



IMPLEMENTASI PROGRAM SATGAS KELUARGA COVID-19 DI RT 01 RW 07 DESA SITU UDIK

Dwi Cahya Adhi Binangkit¹, Sevrima Anggraini²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Email : ¹ cahya@gmail.com, ² sevrima@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Transmisi COVID-19 mulai ancam unit sosial terkecil yaitu keluarga. Klaster keluarga terjadi saat salah satu anggota keluarga terinfeksi virus, lalu menularkan ke anggota keluarga lainnya sehingga satu rumah tangga tertular Covid-19 saat berada di rumah sendiri. Kasus yang berasal dari klaster keluarga di Indonesia setiap harinya terus bertambah, tindakan pencegahan merupakan kunci utama untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan program satgas keluarga COVID-19 di RT 01 RW 07 Desa Situ Udik. penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre Experimental Design* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest design*. Populasinya adalah warga di RT 01 RW 07 Desa Situ Udik. dengan sampel sebanyak 25 kepala keluarga. Pengolahan data menggunakan statistic deskriptif dengan uji-T dependent. Dengan hasil $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengeimplementasian program satgas keluarga COVID-19 pada warga RT 01 RW 07 Desa Situ Udik.

Kata Kunci : COVID-19, klaster keluarga, pencegahan

PENDAHULUAN

COVID-19 masih menjadi perbincangan diseluruh Indonesia bahkan Dunia. Berdasarkan penelitian, bahwa virus ini dapat menular melalui kontak erat dan droplet atau percikan air liur orang yang sakit saat batuk dan bersin. Orang yang memiliki kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk juga pada orang yang merawat pasien tersebut, seperti tenaga medis mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk tertular (Kemenkes RI, 2020). (WHO, 2020) juga mengatakan penularan COVID-19 melalui udara bisa terjadi,selama prosedur medis spesifik yang menghasilkan aerosol. COVID-19 bisa menyerang dan terjadi pada semua kelompok umur, tetapi kelompok usia lanjut lebih rentan terjangkit. Pada saat ini pasien yang terjangkit COVID-19 diseluruh dunia sudah mencapai angka 31.914.000 pasien terjangkit, di Indonesia sendiri sudah mencapai 262.000 pasien terjangkit dan terus bertambah setiap harinya. Hampir seluruh daerah di Indonesia meyumbangkan angka positif COVID-19, di Jawa Barat sudah mencapai angka 18.500 pasien terjangkit (Kemenkes RI, 2020) dan di Kota Bogor sudah mencapai 1.000 pasien terjangkit.

Saat ini transmisi COVID-19 mulai ancam unit sosial terkecil yaitu keluarga, klaster keluarga mulai bermunculan. Klaster keluarga terjadi saat salah satu anggota keluarga terinfeksi virus, lalu menularkan ke anggota keluarga lainnya sehingga satu rumah tangga tertular Covid-19 saat berada di rumah sendiri. Berdasarkan survey yang diambil dari 1.200 warga New York yang dirawat di Rumah Sakit, 66% pasien tertular Covid-19 dari rumah

tangga sendiri. Setidaknya 230 keluarga di lima kota besar di Indonesia seperti Bekasi, Bogor, Yogyakarta, Semarang dan Malang, diketahui saling menularkan virus corona ke anggota keluarga lainnya. Di Bogor sendiri total 189 orang dari 48 keluarga positif terinfeksi Covid-19, 34,7% kasus di Bogor berasal dari kluster keluarga. Kluster keluarga adalah penyumbang kasus terbanyak di Bogor (Pandemictalks, 2020).

Gizi yang baik juga sangat penting, sebelum, selama dan setelah infeksi. Infeksi menyebabkan tubuh korban demam, sehingga membutuhkan tambahan energi dan zat gizi. Kita juga harus meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang merupakan kekuatan pertahanan tubuh melawan bakteri, virus dan organisme penyebab penyakit yang mungkin kita sentuh, konsumsi dan hirup setiap hari. Meningkatkan daya tahan tubuh adalah salah satu kunci agar tidak tertular COVID-19. Hal-hal yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, contohnya makan makanan bergizi seimbang, cuci tangan dengan air mengalir dan sabun dan rutin berolahraga (Kemenkes RI, 2020).

Melihat situasi saat ini, Universitas Ibn Khaldun Bogor sebagai tridharma perguruan tinggi mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Gagasan Tertulis Mandiri (KKN-GTM) sebagai program yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 6 secara perorangan di lingkungan tempat tinggal mahasiswa, kegiatan ini berkaitan dengan penanganan pandemi COVID-19 untuk mendukung dan menguatkan program penanggulangan dan pencegahan yang telah dilakukan oleh Pemerintah.

Berdasarkan situasi tempat KKN-GTM yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa secara perorangan, peneliti melakukan kegiatan ini di Kp. Gn. Handeuleum rt 01 rw 07 Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Di wilayah tersebut belum ada orang yang terinfeksi COVID-19, tetapi masih banyak warga yang keluar masuk ataupun bekerja di luar kota. Tujuan dari penelitian ini adalah mengimplementasikan program satgas keluarga COVID-19 di Rt 01 Rw 07 Desa Situ Udik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode pre Experimental Design yang merupakan penelitian sistematis untuk menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Metode pendekatan one group pretest- posttest design, pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan (treatment). Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner google form.

Populasi penelitian ini adalah warga di rt 01 rw 07 Desa Situ Udik, dan sampel yang diambil sebanyak 25 orang. Pengolahan data menggunakan uji T dependen yaitu untuk mendapatkan data ada pengaruh atau tidak program satgas keluarga terhadap pengetahuan dan perilaku warga.

Penelitian dilakukan 4 tahap dengan kurun waktu 1 bulan pada tanggal 01 september 2020 sampai dengan 30 september 2020. Tahap pertama, peneliti melakukan analisis situasi yang merupakan langkah awal dalam perencanaan kegiatan di rt 01/07, di daerah ini belum ada warga yang terkena atau positif COVID-19. Ketua satgas sekaligus kepala RT sudah menghimbau kepada seluruh warganya agar tidak melakukan kegiatan diluar rumah atau berkerumun diluar rumah, tetapi masih ada warga yang keluar masuk rt 01 dan masih ada

warga yang pulang pergi keluar kota baik untuk berkerja maupun untuk kegiatan lainnya. Pada siang hari memang sudah tidak ada warga yang berkerumun atau berkumpul disatu tempat tetapi pada malam hari masih ada pemuda-pemuda yang selalu berkumpul disatu tempat untuk bermain game online atau sekedar nongkrong saja.

Pada tahap kedua yaitu menyusun perencanaan, dengan melihat situasi pada analisis situasi diatas maka peneliti memutuskan untuk mejalankan program satgas keluarga COVID-19 yang nantinya kepala keluarga yang selalu mengecek dan memantau kesehatan dan perilaku setiap anggota keluarganya. Nantinya peneliti akan melihat 3 variabel yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku dengan membuat pertanyaan pretest dan posttest melalui google form.

Tahap ketiga yaitu pembuatan pertanyaan dan membuat media edukasi. Setelah peneliti menentukan variabel apa saja yang akan diteliti, selajutnya peneliti membuat pertanyaan untuk pertest dan posttest yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di rt 01/07 Desa Situ Udik ini melalui google formulir. Setelah itu peneliti membuat media edukasi berupa poster dan video edukasi untuk dibagikan melalui whatsapp grup yang ada di rt 01/07 ini dan meneliti juga mencetak poster untuk dipasang di beberapa tempat yang sering dilewati oleh warga seperti warung dan juga mengupload video edukasi ke youtube.

Tahap keempat yaitu menyebar pertanyaan pretest dan posttest dan melakukan edukasi. Pada tahap ini peneliti menyebar pretest terlebih dahulu kepada warga melalui grup whatsapp, setelah itu peneliti melakukan edukasi selama 1 minggu kepada warga melalui grup whastapp. Setelah edukasi selesai selanjutnya peneliti penyebar pertanyaan posttest juga melalui grup whastapp.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah digunakan oleh peneliti untuk implementasi program satgas keluarga. Penyajian bertujuan untuk mengungkap pengetahuan, sikap dan perilaku warga rt 01 rw 07 dapat diamati pada analisis penyajian data pretest dan posttest

Tabel 1. Hasil implemetasi program satgas keluarga COVID-19

Implementasi Program	Mean	SD	P-value	n
Sebelum Implementasi Program	33,76	11,148	0.000	25
Setelah Implementasi program	41,56	6,899		

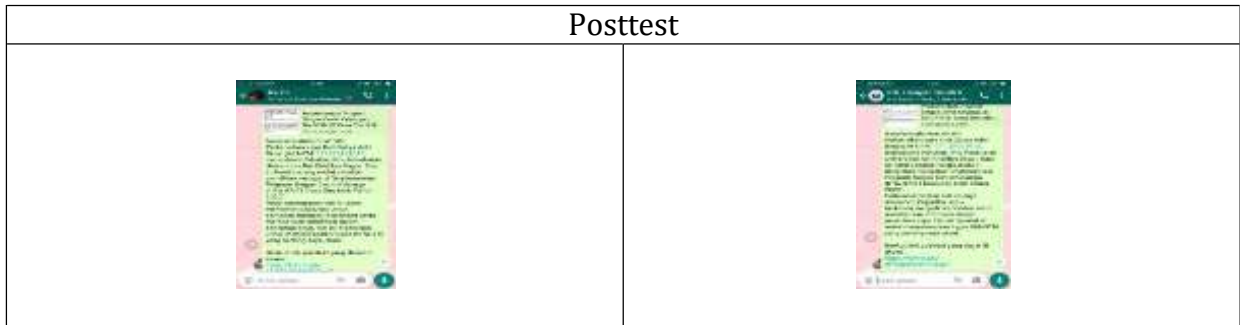
Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa implemetasi program dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku warga. Rata-rata sebelum implementasi program adalah 33,76 dengan standar deviasi 11,148, pada pengukuran kedua atau setelah implemetasi program didapat rata-rata 41,56 dengan standar deviasi 6,899, terlihat nilai mean hasil pengukuran pertama dan kedua berbeda 7,8 dengan standar deviasi 4,249. Hasil uji statistik didapatkan nilai p=0,000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku warga sebelum dan setelah dilaksanakan implementasi program satgas keluarga COVID-19.

Pretest



Treatment





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku warga sebelum dan setelah dilaksanakan implementasi program satgas keluarga COVID-19.

Saran ditujukan Satgas COVID-19, ketua Rt dan Rw setempat agar memperketat peraturan dan penjagaan, agar tidak sembarang orang bisa memasuki lingkungan Rt 01 Rw 07 juga selalu mengikatkan warganya agar selalu menerapkan protokol-protokol kesehatan yang berlaku dan juga menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Dan untuk warga Rt 01 Rw 07 harus selalu menjaga kesehatannya, konsumsi makanan bergizi, rutin berolahraga agar sistem imun dan daya tahan tubuh kita menjadi kuat sehingga bisa mencegah kita terpapar virus COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- A Nasution, A Maulana, D Kurniawan. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 3 (2), 99-104
- Asri Masitha Arsyati, Vindi Krisna Chandra, 2020. Assement Kesiapan Kader Posyandu dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.8 No.1, 2020 Agustus-February, hlm. 27-32 ISSN. 2338-7475 E-ISSN. 2620-7869
- Eryando, T., Ariha, D., Damayanti, Y. F., Anggraini, S. (2020). Relationship of Age, Working and Education With/Regarding the Quality of Live of Elderly. 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019). Doi: <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.058>
- F Azka, TN Prastia, FD Pertiwi. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DI KELURAHAN TEGALGUNDIL KOTA BOGOR. PROMOTOR 3 (3), 241-250
- FD Pertiwi, SN Nurdiana. (2019). HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING)

- PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR. HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat 7 (1)
- Fitrianiingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018;6(2):1-8.
- Kemendes RI (2020). Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi COVID-19
- Kemendes RI (2020). Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat untuk mencegah COVID-19. www.promkes.kesmas.go.id
- Kemendes RI. (2020). Update Informasi
- Kemendes RI (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona*
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. PROMOTOR, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- Radiany,Firdza.dkk (2020). Transmisi COVID-19 mulai Ancam Unit Sosial Terkecil, Kluster Keluarga Bermunculan. Pandemictalks
- S Nurdiana, FD Pertiwi, E Dwimawati. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALAMAN BULLYING DI SMK NEGERI 2 BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018. PROMOTOR 3 (6), 605-613
- Satuan Tugas Pangan COVID-19 (2020). Data Persebaran COVID-19. <https://covid19.go.id>
- Virus Disease* 2019 (COVID-19). Jakarta 2020
- World Health Organization* (WHO) (2020). Transmisi *SARS-CoV-2*: Implikasi Terhadap kewaspadaan Pencegahan Infeksi.